

## Edukasi Pacaran Sehat Terhadap Remaja di Kawasan Jalan Cenderawasih Kota Makassar

Emanuel Omedetho Jermias<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Muh. Nur Awal<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [emanuel181201@gmail.com](mailto:emanuel181201@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.rahman8304@unm.ac.id](mailto:abdul.rahman8304@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [muhnurawal9@gmail.com](mailto:muhnurawal9@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 29 Agustus 2022

Revised: 04 September 2022

Accepted: 04 September

**Keywords:** Pacaran sehat, Remaja, Seks bebas

**Abstract:** Pada kalangan remaja, pacaran merupakan fenomena dan realitas yang harus diterima kehadirannya. Hal yang manusiawi ketika individu laki-laki dan perempuan tumbuh perasaan saling suka. Akan tetapi hubungan tersebut tetap harus mengedepankan nilai-nilai kesusilaan dan keadaban. Semua pihak menghendaki agar sebuah hubungan dapat terjalin secara harmonis tanpa memunculkan beban fisik dan psikis serta aib bagi diri dan keluarga. Atas dasar itu, maka selaku insan akademik, sudah menjadi tanggung jawab untuk saling berbagi kepada masyarakat, khususnya pada kalangan remaja di sekitar kawasan Jalan Cenderawasih mengenai pemahaman dan edukasi pacaran sehat. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya preventif dalam mencegah kehamilan pranikah. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20 orang remaja. Kegiatan dilakukan dengan cara metode ceramah dan dialog. Para peserta menyambut antusias kegiatan ini dan bersedia terlibat lagi ketika ada kegiatan serupa.

### PENDAHULUAN

Beranjak dari pendapat Hurlock, masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi kematangan mental, emosional, fisik, dan sosial. Remaja merupakan salah satu istilah yang familiar, sebab kita sering mendengarnya dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2017). Remaja biasanya disematkan pada mereka yang berumur di atas 10 atau 12 tahun. Tingkahnya yang penuh energik kerap menjadi salah satu ciri untuk mengenalinya. Banyak yang bilang masa remaja adalah masa pubertas, di mana mulai terjadi kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama di umur pertama fase remaja. Namun, pubertas bukan merupakan peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi begitu saja. Pubertas merupakan bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan (Hildayani, Sugianto, Tarigan, & Handayani, 2014). Menurut Santrock, kita dapat mengetahui kapan seorang anak muda mengawali masa pubertasnya (Utami & Raharjo, 2021). Tetapi menentukan secara tepat permulaan dan akhirnya adalah sulit. Kecuali untuk menarche yang terjadi agak terlambat pada masa pubertas, tidak ada tanda tunggal yang mengemparkan pada masa pubertas.

Aneka ragam kejadian terhadap remaja yang telah memasuki masa pubertas, salah satunya ialah fenomena berpacaran. Berpacaran merupakan sebuah fenomena yang sudah lazim secara sosial di kehidupan masyarakat. Berpacaran pada usia remaja membantu setiap individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan setelah dewasa (Wijayanti & Robi'I, 2017). Pada masa remaja, berpacaran biasanya hanya dilandasi oleh perasaan suka satu sama lain dan hasrat seksual yang menggebu-gebu sehingga berujung pada masalah kehamilan di luar nikah, pergaulan dan seks bebas, depresi dan pengguguran kandungan (Sirojammuniro, 2020). Semua itu terjadi karena pasangan laki-laki selalu meminta pembuktian cinta dari pasangan perempuannya. Remaja merupakan tahapan ketiga dari pertumbuhan manusia, setelah bayi dan anak-anak, masa remaja adalah yang paling seru-serunya. Pada saat memasuki kondisi remaja, maka seseorang baik laki-laki maupun perempuan akan mulai tertarik pada seseorang terutama lawan jenis dan selalu bawaannya ingin terlihat menarik di depan si dia. Secara normal saat remaja, setiap individu mempunyai keinginan merasakan yang namanya status pacaran alias jatuh cinta. Menurut salah seorang psikolog Roslina Verauli, kegiatan pacaran dimaksudkan sebagai kegiatan yang akrab antara dua orang yang tertarik satu sama lain (Verauli, 2013).

Berdasarkan sejumlah riset, kegiatan pacaran ditujukan antara lain untuk bersenang-senang, mengenal lawan jenis lebih dalam, memperluas jaringan pergaulan, hingga untuk status sosial saja (Daud, 2016). Verauli mengatakan, tidak semua pacaran didasari oleh rasa cinta. "Ada juga kegiatan pacaran yang dilakukan demi alasan finansial karena bisa memperoleh bermacam fasilitas dengan gratis, alias bermodus. Dan salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri, saat ini gaya berpacaran remaja sudah semakin permisif. Berpelukan, berciuman, rabaan, bahkan hubungan seksual, dianggap sebagai bentuk kasih sayang terhadap lawan jenis (Kuswandi, Ismiyati, & Rumiaturun, 2019; Qomariah, 2020). Hal ini terjadi karena Pengetahuan akan seks pada remaja masih sangat kurang sehingga menyebabkan persepsi yang salah. Para remaja masih belum bisa membedakan antara cinta, seks, dan pacaran. Mereka masih menganggap bahwa seks merupakan manifestasi dari cinta (Gunarsa, 2004).

Senada dengan Verauli, psikolog Anna Surti Ariani, juga menegaskan pentingnya pengetahuan seksual (Saroni, 2022). Remaja harus punya pengetahuan bahwa apa efeknya jika ia melakukan seks. Ia juga harus punya keyakinan kalau tubuhnya berharga, tidak untuk dirusak atau dirugkan dengan cara-cara seperti itu. Keyakinan untuk menjaga dirinya sendiri dan orang lain juga perlu dimiliki para remaja (Bayu, 2021). Setiap orang, terutama remaja harus menanamkan pada dirinya bahwa "Saya menghargai tubuh saya berarti saya tidak mau mencelakai tubuh saya, saya juga menghargai tubuh orang lain. Saling menghargai sebagai ciptaan Tuhan. Remaja boleh bertanya ke pendidik utama mereka yaitu orangtua, untuk sama-sama jangan lagi menganggap seks itu sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Remaja harus mencari keseimbangan informasi yang didapat dari internet atau teman dengan pandangan orangtua. Yang terpenting, pacaran sehat berarti juga tidak hanya menghindari rangsangan seksual atau hubungan seks saja, tapi juga tidak menyakiti fisik mau pun psikis. Harus ada pemahaman dan kesepakatan, jika batasan itu dilanggar akan ada konsekuensinya yang harus dipertanggungjawabkan bersama pasangan.

Sesuatu hal yang tidak dapat dihindari oleh remaja ialah perasaan suka sama suka dengan lain jenisnya yang lazim disebut pacaran. Agar remaja tidak terjerumus ke dalam kenistaan yang merusak nama baik pribadi maupun keluarganya, maka diperlukan adanya pemberian pemahaman mengenai pentingnya pola hubungan sehat satu sama sama atau lebih beken dikenal dengan istilah pacaran sehat. Gagasan Pacaran sehat ini disosialisasikan kepada kalangan remaja, khususnya di kawasan Jalan Cenderawasih, Kota Makassar.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menempuh dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan dengan saling berkoordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar dan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan sasaran kegiatan, yaitu sejumlah remaja yang bermukim maupun beraktivitas di sekitar Jalan Cenderawasih, Kota Makassar. Setelah tahap persiapan selesai, maka tahap selanjutnya ialah melakukan permufakatan dengan mitra pengabdian terkait dengan waktu luang mereka yang tidak mengganggu aktivitas.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dipusatkan pada rumah salah satu tim pengabdian dengan mengundang para remaja untuk mengikuti kegiatan ini. Adapun waktu pelaksanaan ialah pada hari Minggu 03 Juli 2022, mulai dari pukul 20.00 sampai pukul 22.00 WITA. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memaparkan pokok-pokok materi yang terkait dengan pacaran sehat, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi terhadap remaja terkait dengan pacaran sehat. Pacaran sehat dimaksudkan sebagai bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mengedepankan sikap saling menghargai satu sama lain. Menurut Suleiman dan Harden, hubungan pacaran yang sehat dapat membantu setiap individu untuk tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mampu memiliki hubungan yang sehat di masa yang akan datang. Hubungan pacaran sehat yang terjadi pada masa remaja dapat menjadi arena penting dalam membangun keterampilan sosial, saling memahami bersama orang lain, dan tumbuh secara emosional. Selain itu, hubungan pacaran sehat dapat mendukung kemampuan pribadi dalam membangun hubungan positif di arena lain misalnya, hubungan pertemanan di sekolah dan setelahnya, menjalin hubungan produktif dan dinamis dengan atasan ketika di lingkungan kerja, dan hubungan dengan pasangan di masa yang akan datang. Untuk memudahkan pemahaman peserta kegiatan maka disampaikan pula ciri-ciri pacaran toxic dan pacaran sehat berdasarkan gambar berikut ini.

zenius

# CIRI-CIRI PACARAN TOXIC



- 1 Tidak jujur**  
Elo atau pacar sering berbohong atau menyembunyikan informasi yang seharusnya diketahui satu sama lain.
- 2 Tidak menghargai**  
Elo atau pacar tidak menghargai satu sama lain. Misalnya mengolok-olok atau mengabaikan pendapat satu sama lain.
- 3 Posesif**  
Elo atau pacar memaksa untuk selalu bersama. Tidak mengizinkan satu sama lain untuk *q-time* dengan teman. Bersikap cemburu berlebihan.
- 4 Bersikap kasar**  
Elo atau pacar melakukan kekerasan baik secara fisik, verbal, ataupun seksual.



Segera beritahu orangtua atau guru jika elo berada dalam hubungan pacaran yang toxic. Apalagi kalau elo mengalami kekerasan.

Gambar 1. Sumber: <https://www.zenius.net/blog/pacaran-sehat>

zenius

## TIPS PACARAN SEHAT



- 1 Kejujuran**  
Kejujuran membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan.
- 2 Saling percaya**  
Elo atau pacar harus memberikan kepercayaan kepada satu sama lain. Rasa cemburu yang berlebihan hanya akan merusak hubungan.
- 3 Komunikasi yang baik**  
Saling terbuka terhadap apa yang dirasakan atau inginkan kepada pacar elo. Sebaliknya, elo juga harus menghargai dan mendengarkan kalau pacar elo mau membicarakan apa yang ia rasakan atau inginkan.
- 4 Kompromi**  
Saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat ataupun sudut pandang dalam menjalani hubungan. Tentunya selama hal tersebut tidak menyimpang.
- 5 Saling memahami**  
Elo dan pacar harus meluangkan waktu untuk memahami apa yang mungkin dirasakan satu sama lain.

Gambar 2. <https://www.zenius.net/blog/pacaran-sehat>

Untuk menjalani sebuah hubungan pacaran yang sehat, maka tim pengabdian juga menyampaikan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masing-masing pasangan, antara lain:

1. Pasangan harus memiliki pemahaman tentang bahaya seks bebas, atau hubungan seks di luar nikah. Seks bebas dapat merusak masa depan, hamil di luar nikah yang pada ujungnya dapat membawa aib bagi pribadi maupun keluarga.
2. Komunikasi terbuka, artinya setiap pasangan harus saling terbuka baik dalam hal kesenangan maupun kedukalaraan agar tertanam sikap salaing memahami.
3. Tanamkan kepercayaan. Adalah hal yang lumrah jika rasa cemburu itu muncul, tetapi ketika saling percaya sudah mulai terbangun, maka rasa saling percaya itu akan mencegah munculnya sikap posesif satu sama lain.
4. Punya rasa saling menghargai. Rasa saling menghargai ini muncul ketika masing-masing pasangan memiliki prinsip hidup untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Pasangan laki-laki pun akan segan melakukan tindakan di luar batas ketika tealah ada dalam dirinya peran menghormati harga diri dan martabat pasangannya.
5. Kompak dan selalu bekerjasama dalam mengatasi dan menyelesaikan setiap permasalahan.
6. Hindari kekerasan fisik dan verbal dengan menanamkan pikiran bahwa pasangan kita itu tumbuh dan dibesarkan oleh orangtuanya dengan penuh kasih sayang, walaupun ada di antara kita yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kehidupannya sederhana.
7. Janani hari-hari bersama pasangan dengan penuh canda dan tawa.
8. Tidak saling mengekang dan memberi kesempatan kepada pasangannya untuk memiliki dan memanfaatkan waktu luang walaupun tidak harus bersama.
9. Saling mengingatkan untuk selalu taat beribadah sehingga kualitas pacaran yang dimiliki tidak serta merta dipenuhi nafsu dunia saja melainkan untuk memiliki hubungan yang akan selalu dijaga oleh Tuhan Yang Maha Esa.
10. Mengenal keluarga dan sahabat masing-masing.

Kegiatan pengabdian yang ditujukan terhadap remaja di kawasan Jalan Cenderawasih mendapat tanggapan dan sambutan yang penuh antusias dari para peserta. Hal tersebut dibuktikan dengan terbangunnya dialog yang penuh persahabatan dan canda antara tim pengabdian dengan para peserta. Para peserta merasa terbuka wawasannya terkait dengan hubungan pacaran yang tidak membahayakan fisik dan psikis. Mereka pun bersedia untuk dilibatkan kembali jika ada kegiatan serupa yang dilaksanakan oleh para tim pengabdian. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi kegiatan yang tertera pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Hasil angket yang dibagikan kepada peserta pengabdian**

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Kegiatan ini bermanfaat	a. Setuju: 100% b. Tidak setuju: 0% c. Tidak tahu: 0%
2	Materi sangat mudah difahami	a. Setuju: 91,5% b. Tidak setuju: 8,5% c. Tidak tahu: 0%
3	Materinya sangat menarik	a. Setuju: 89,2% b. Tidak setuju: 10,8% c. Tidak tahu: 0%
4	Pacaran sehat itu sangat penting untuk menjaga nama baik keluarga	a. Setuju: 91,5% b. Tidak setuju: 0% c. Tidak tahu: 8,5%

---

5	Tim pengabdian yang <i>humble</i> ramaha	a. Setuju: 100%
		b. Tidak setuju: 0%
		c. Tidak tahu: 0%

---



**Gambar 3. Para peserta kegiatan**

## KESIMPULAN

Pencegahan dekadensi moral terhadap remaja merupakan tugas kita semua. Anak usia remaja rentan terjebak dalam hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*), terutama mereka yang sedang menjalin hubungan kekasih. Untuk mencegah hubungan yang bermasalah itu maka sebagai insan akademik perlu bersosialisasi dengan kalangan remaja, khususnya di Jalan Cenderawasih. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja yang sedang menjalin ikatan tali kasih antara lelaki dan perempuan tentang pentingnya mengedepankan hubungan yang sehat, mampu membuat keputusan yang sehat, dan menjalin komunikasi satu sama lain secara sehat. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan diikuti secara antusias oleh sekitar 20 orang remaja lelaki dan perempuan. Kegiatan ini telah membuka wawasan mereka mengenai pentingnya komunikasi terbuka satu sama lain, dan tidak perlu merasa khawatir ketika orangtua mengetahui ikatan pacaran yang sedang mereka jalani. Justru hubungan yang sehat harus diketahui oleh orangtua agar tidak gampang terjebak pada hubungan seksual sebelum menikah.

## DAFTAR REFERENSI

- Bayu, A. (2021). Internalisasi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Surya Agung Perdagangan ii Kec. Bandar Kab. Simalungun. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 1(01), 18.
- Daud, M. (2016). Perilaku Pacaran Dikalangan Remaja SMP Negeri 1 Belat di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. *Naskah Publikasi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi perkembangan anak*.

- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Kuswandi, K., Ismiyati, I., & Rumiaturun, D. (2019). Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 18–24.
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53.
- Saroni, A. (2022). *Badai Bahtera Rumah Tangga & Solusinya: Catatan Harian Sang Penghulu*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Sirojammuniro, A. (2020). Analisis Pola Perilaku Pacaran pada Remaja. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(2), 121–138.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Verauli, R. (2013). *Love Cold*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanti, A. C., & Robi'I, P. H. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Remaja Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 206–211.